

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penjelasan istilah dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Fungsi pendidikan adalah mendidik anak-anak dan para dewasa muda mempunyai suatu kehidupan pemuridan yang responsif dalam Yesus Kristus (Van Brummelen, 2006, hal. 10). Kehidupan pemuridan ini diiringi juga dengan pengenalan Yesus Kristus. Untuk menjadi murid Kristus, setiap anak harus siap untuk dididik dalam pengenalan akan Dia. Van Brummelen (2006, hal. 11) mengatakan bahwa mendidik anak-anak berarti secara sengaja merangsang dan mengembangkan pemahaman, pandangan, dan kemampuan mereka. Berdasarkan ungkapan tersebut, mendidik anak dalam Yesus berarti merangsang pemahaman anak kepada Yesus sendiri. Merangsang pemahaman para anak didik diperlukan seorang pendidik agar fungsi pendidikan dapat terlaksana. Pendidik atau pengajar menjadi ujung tombak dalam mengembangkan pemahaman anak didik.

Hendricks (2013) dalam bukunya mengatakan bahwa dalam mengajar, seorang pendidik dalam kaitannya adalah seorang guru menyebabkan orang belajar. Belajar dan mengajar adalah hal yang tak terpisahkan karena keduanya saling berkaitan. Definisi paling sederhana tentang belajar adalah belajar pasti “berubah”. Berubah dalam pikiran, perasaan dan perilaku (Hendricks, 2013, hal. 109). Seorang pembelajar pasti mengalami perubahan dan pemahaman yang terus bertambah sedangkan Van Brummelen, (2006, hal. 35) mengungkapkan bahwa fokus penting dalam mengajar adalah pemahaman yang

diperoleh siswanya. Dengan demikian, peneliti melihat keterkaitan antara belajar dan mengajar menjadi suatu kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan menambah pemahaman.

Melalui kegiatan ini, seorang pendidik perlu berpikir secara kreatif untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat membangun pemahaman siswa melalui proses belajar. Van Brummelen (2006, hal. 35) mengungkapkan guru yang adalah fasilitator berperan untuk memfasilitasi proses belajar yaitu menyediakan lingkungan yang tepat dengan tujuan agar siswa menciptakan pemahamannya sendiri. Guru yang adalah pengajar dapat mengevaluasi dan memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses belajar. Siswa dituntun untuk memahami suatu konsep dari pengajarannya. Pengajaran yang dimaksud adalah dapat memahami Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi Biologi.

Kegiatan observasi telah dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP MCC. Siswa berusia sekitar 12-13 tahun ini dalam Taksonomi Bloom sudah mencapai dalam tingkat memahami. Peran guru yang adalah fasilitator, memfasilitasi siswa dengan pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami materi yang telah dijelaskan di dalam kelas. Pada kenyataannya, pada saat peneliti mengajar di kelas VII SMP MCC di salah satu sekolah swasta di Kota Tomohon, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut memiliki pemahaman konsep yang rendah pada mata pelajaran IPA khususnya Biologi. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian siswa yang sangat rendah dengan persentase kelulusan 37.5% (12 dari 32 siswa) dalam ujian harian melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 70 (Lampiran A-5). Melihat hal ini, peneliti memfokuskan observasi pada perilaku belajar siswa di dalam kelas. Dari hasil observasi

lanjutan, peneliti melihat bahwa siswa malu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami dan siswa cenderung bertanya kepada teman. Melihat hal ini, peneliti berdiskusi bersama guru pamong (mentor) mengenai permasalahan yang terjadi. Peneliti juga membuat beberapa instrumen untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, siswa menjawab lebih nyaman jika belajar dalam bentuk kelompok. Peneliti melakukan wawancara kepada 8 orang siswa yang diambil secara heterogen dengan perbedaan ras, jenis kelamin, hasil belajar, dan gaya belajar di dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai rendah karena belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa cenderung kesulitan menjawab soal-soal yang diberikan guru karena belum memahami materi dan malu bertanya kepada guru. Siswa dapat dengan leluasa belajar di dalam kelompok. Dengan adanya kelompok membuat siswa saling bertanya, berpendapat, dan membantu memahami materi satu sama lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa lebih memahami materi yang diajarkan jika melakukan pembelajaran dengan kerja kelompok. Metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divison*) menjadi pilihan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP MCC terhadap mata pelajaran Biologi. Metode pembelajaran STAD menjadi pilihan peneliti karena metode ini memfokuskan pembelajaran kelompok dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Dalam metode ini tentunya siswa dilibatkan secara aktif untuk dapat berinteraksi. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi tetapi juga proses sosial

yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama (Lie, 2010, hal. 5-6). Hal lain yang mendukung bahwa pembelajaran ini sesuai dengan kondisi kelas yang kebanyakan siswanya senang dalam pembelajaran kelompok atau melibatkan interaksi antar pribadi dan enggan untuk bertanya kepada guru. Dengan demikian, metode STAD ini diharapkan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran Biologi meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merincikan rumusan masalah ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep ekosistem kelas VII di SMP MCC Tomohon?
- 2) Bagaimana tahapan penerapan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep ekosistem kelas VII di SMP MCC Tomohon?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

- 1) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep ekosistem kelas VII di SMP MCC Tomohon melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD,
- 2) Untuk mengetahui tahapan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas VII di SMP MCC Tomohon.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebagai salah satu referensi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya dalam mata pelajaran Biologi.
2. Bagi siswa, sesuai topik penelitian diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Biologi dan siswa dapat menemukan gaya belajar yang sesuai untuk dapat memahami materi pelajaran, khususnya pelajaran Biologi.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai pertimbangan, pembanding atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Penjelasan Istilah

1. Metode STAD

Metode STAD adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang kecil dan heterogen berjumlah 4-5 orang dengan tujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran (Hamdani, 2011, hal. 35). Tahapan pembelajaran ini dimulai dengan pemberian penjelasan materi pelajaran oleh guru, kemudian secara berkelompok siswa melakukan belajar dan bekerja di dalam kelompok, dilanjutkan dengan pemberian kuis secara

individu, dan pemberian penghargaan berupa sertifikat kepada kelompok (Trianto, 2013, hal. 68-70).

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami suatu gagasan atau makna dari kelompok objek atau kejadian.

3. Ekosistem

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya dalam satu kesatuan hidup.

